

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terkait rumusan masalah dalam studi mengenai peran pembina kamar dalam meningkatkan kepercayaan diri santri baru di Pondok Pesantren HMP Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, diperoleh temuan bahwa pembina kamar memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan kepercayaan diri santri baru. Hal ini dikarenakan pembina kamar tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan pendamping bagi santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren.

Melalui pendekatan personal, pemberian motivasi, arahan, pembiasaan kegiatan positif, serta dukungan sosial yang diberikan secara berkelanjutan, santri menjadi lebih berani dalam berinteraksi, menyampaikan pendapat, dan mengikuti berbagai kegiatan di pesantren. Selain itu, lingkungan kamar yang kondusif dan hubungan yang baik antara pembina kamar dengan santri turut mendukung perkembangan rasa percaya diri santri dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa peran pembina kamar yang dilakukan secara konsisten dan penuh perhatian mampu menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri santri baru sesuai dengan tujuan utama penelitian ini.

1. Strategi Pembina Kamar Dalam Mengatasi Kepercayaan Diri Santri Baru.

Peningkatan kepercayaan diri santri baru dilakukan melalui berbagai

strategi yang diterapkan oleh pembina kamar secara terarah dan berkelanjutan. Strategi tersebut dilakukan sebagai upaya membantu santri baru agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren serta berani berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pembina kamar memberikan pendekatan personal kepada santri, memberikan motivasi dan arahan, membangun komunikasi yang baik, serta menciptakan suasana kamar yang nyaman dan kondusif.

Pembina kamar juga melibatkan santri dalam berbagai kegiatan pesantren, seperti kegiatan pembelajaran, ibadah berjamaah, dan aktivitas sosial lainnya agar santri lebih aktif dan percaya diri. Melalui strategi tersebut, santri baru secara bertahap mampu mengurangi rasa malu, takut, dan minder, sehingga kepercayaan diri mereka berkembang dengan lebih baik di lingkungan pesantren.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembina Kamar Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Baru.

Keberhasilan pembina kamar dalam meningkatkan kepercayaan diri santri baru dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan dalam proses pembinaan di lingkungan pondok pesantren.

Faktor pendukung meliputi lingkungan kamar yang kondusif, dukungan teman sebaya, peran aktif pembina kamar, serta keterlibatan santri dalam berbagai kegiatan pondok. Lingkungan yang nyaman dan hubungan sosial yang baik membantu santri merasa aman, diterima, dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Pembina kamar yang aktif memberikan motivasi, perhatian, serta pendekatan personal mampu membantu santri mengurangi rasa minder dan meningkatkan keberanian dalam berinteraksi. Keterlibatan santri dalam kegiatan pondok juga memberikan pengalaman sosial yang dapat melatih keberanian dan mengembangkan rasa percaya diri santri secara bertahap.

Terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam proses peningkatan kepercayaan diri santri baru, seperti rasa takut, kurangnya keberanian, adanya senioritas, perilaku bullying, serta rendahnya motivasi dari dalam diri santri. Faktor-faktor tersebut menyebabkan sebagian santri cenderung pasif, menutup diri, dan merasa kurang nyaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, diperlukan peran pembina kamar yang aktif dan lingkungan sosial yang mendukung agar faktor penghambat dapat diminimalisir serta proses peningkatan kepercayaan diri santri baru dapat berjalan secara optimal.

B. Saran

1. Untuk Pondok Pesantren HMP Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

Diharapkan pihak pondok pesantren dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pembinaan terhadap santri baru, khususnya dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri santri melalui peran pembina kamar. Selain itu, diperlukan evaluasi dan pengawasan secara berkala agar proses pembinaan dapat berjalan lebih efektif serta mampu menciptakan lingkungan pondok yang nyaman, aman, dan mendukung perkembangan mental maupun sosial santri baru.

2. Untuk Pembina Kamar di Pondok Pesantren HMP Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

Pembina kamar diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai pembimbing, motivator, dan pendamping bagi santri baru. Pendekatan personal, pemberian motivasi, serta komunikasi yang baik perlu terus dilakukan agar santri merasa diperhatikan, dihargai, dan lebih percaya diri dalam beradaptasi di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, pembina kamar juga diharapkan mampu menciptakan suasana kamar yang kondusif dan mencegah adanya perilaku yang dapat menurunkan kepercayaan diri santri, seperti bullying maupun senioritas yang berlebihan.

3. Untuk Santri Baru di Pondok Pesantren HMP Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

Santri baru diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren serta berani untuk berinteraksi dengan pembina kamar maupun teman sebaya. Dengan adanya keberanian untuk beradaptasi dan mencoba hal-

hal baru, santri dapat mengembangkan rasa percaya diri sehingga lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai peran pembina kamar dalam meningkatkan kepercayaan diri santri dengan ruang lingkup yang lebih luas, seperti meneliti pengaruh lingkungan sosial pesantren, pola komunikasi pembina kamar, atau strategi pembinaan lainnya. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada lokasi dan jenjang pesantren yang berbeda agar memperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dan mendalam terkait pembentukan kepercayaan diri santri di lingkungan pesantren.